

## **PENGARUH ISLAMIC FINANCIAL LITERACY, MENTAL ACCOUNTING, DAN SUBJECTIVE NORM TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KIP KULIAH DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Zhella Annisa**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email : [zhella.21056@mhs.unesa.ac.id](mailto:zhella.21056@mhs.unesa.ac.id)

**Rachma Indrarini**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email : [rachmaindrarini@unesa.ac.id](mailto:rachmaindrarini@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Permasalahan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa sering kali muncul akibat keterbatasan literasi keuangan, lemahnya kontrol diri, dan pengaruh lingkungan sosial yang belum mendukung perilaku finansial yang sehat. Hal ini menjadi semakin penting bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang harus mampu mengelola dana bantuan pendidikan secara bijak dan sesuai prinsip Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic financial literacy*, *mental accounting*, dan *subjective norm* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA, dengan *Locus of control* sebagai variabel *intervening*. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 260 responden dan dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan maupun *Locus of control*. Selain itu, *Locus of control* juga berpengaruh signifikan dan memediasi secara parsial hubungan ketiga variabel tersebut terhadap perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA cenderung mampu mengelola keuangan mereka dengan perencanaan yang matang, pengendalian diri yang baik, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

**Kata Kunci** : Islamic financial literacy, Mental accounting, Subjective norm, Locus of control Internal, Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Muslim

### **Abstract**

*Financial management issues among university students often arise due to limited financial literacy, weak self-control, and a social environment that does not fully support healthy financial behavior. This becomes even more crucial for KIP-K scholarship recipients, who are required to manage their educational aid funds wisely and in accordance with Islamic principles. This study aims to examine the influence of Islamic financial literacy, mental accounting, and subjective norm on the financial management behavior of Muslim students receiving the KIP-K scholarship at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya, with Locus of control as a mediating variable. A quantitative approach was employed, involving 256 respondents and analyzed using the SEM-PLS method. The results indicate that all independent variables have a positive and significant effect on both financial management behavior and Locus of control. Furthermore, Locus of control significantly mediates the relationship between the three independent variables and financial behavior. These findings suggest that Muslim KIP-K scholarship recipients at FEB UNESA tend to demonstrate sound financial management behavior, characterized by careful financial planning, strong self-control, and adherence to Islamic financial principles.*

**Keywords:** Islamic financial literacy, Mental accounting, Subjective norm, Locus of control Internal, Financial Management Behavior, Muslim Students

## 1. Pendahuluan

Mahasiswa dalam mengelola keuangannya masih sering menghadapi kendala, terutama karena perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup modern. Mahasiswa cenderung membeli barang yang mereka inginkan dan mengikuti gaya hidup teman-temannya karena usia mereka yang memasuki fase remaja akhir, yaitu antara 18 hingga 21 tahun (L. P. Anggraini & Hudaniah, 2023). Menurut (R. T. Anggraini & Santhoso, 2019), remaja memiliki ciri-ciri mudah terpengaruh rayuan, berpikir tidak realistis, berbelanja impulsif, dan cenderung boros. Hal ini diperburuk oleh kondisi psikologis mereka yang masih dalam fase pencarian jati diri dan cenderung emosional dalam mengambil keputusan (Sari & Irmayanti, 2021). Ketidakseimbangan alokasi dana antara kebutuhan dan keinginan, serta rendahnya perhatian terhadap tabungan atau investasi, menjadi cerminan lemahnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

Salah satu kelompok mahasiswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan keuangannya adalah mahasiswa yang menerima program bantuan pemerintah berupa beasiswa. Program bantuan pemerintah seperti beasiswa KIP Kuliah dirancang oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan atas pembiayaan pendidikan dan Bantuan Biaya Hidup (BBH) bagi mahasiswa yang terkendala biaya untuk kuliah. Menurut data Kemendikbud Ristek (2024), penerima KIP Kuliah meningkat signifikan dari 552.706 mahasiswa pada tahun 2020 menjadi 985.577 mahasiswa pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan komitmen besar negara dalam mendukung akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu (Jatnika, 2024). Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Mereka sangat bergantung pada bantuan biaya hidup (BBH) dari pemerintah sebagai sumber utama keuangan selama studi (Puslapdik, 2022). Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa KIP Kuliah menggunakan dananya secara konsumtif, bahkan untuk keperluan yang tidak prioritas seperti membeli barang elektronik mahal atau menonton konser (Yuniarsih et al., 2024; Puspapertiwi & Pratiwi, 2023).

Tindakan ini tidak hanya memunculkan persepsi negatif terhadap program beasiswa (Prasetyo et al., 2022), tetapi juga mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap prinsip keuangan yang baik. Dalam perspektif Islam, perilaku konsumtif yang berlebihan merupakan bentuk pemborosan (*mubazir*) yang dilarang, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra': 26–27 yang secara tegas menyatakan bahwa perilaku boros adalah perbuatan setan. Selain itu jika tidak didukung dengan sumber keuangan yang memadai, perilaku konsumtif akan jadi sangat merugikan pada akhirnya. Jika mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak diberikan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang baik, maka akan dikhawatirkan akan terus mengalami kesulitan keuangan yang mempengaruhi fokus dan prestasi akademik mereka. Seperti yang ditekankan oleh Misbahuddin & Prajawati (2023), kemampuan mengelola keuangan sejak dini akan sangat bermanfaat bagi masa depan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa Muslim seharusnya mengelola keuangannya secara bertanggung jawab, tidak hanya secara rasional tetapi juga spiritual (Pramudita & Misidawati, 2024).

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh sikap dan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. Salah satunya adalah *Islamic financial literacy* yang mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam (Chrisna et al., 2023). Handayani et al. (2021) menyatakan bahwa *Islamic financial literacy* membimbing individu agar mampu memilih produk

keuangan yang halal, memahami risikonya, dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan sesuai prinsip syariah. Menurut OJK (2024), indeks literasi keuangan syariah Indonesia pada tahun 2024 mencapai 39,11%, naik dari 9,14% pada tahun 2022, namun kelompok pelajar dan mahasiswa tetap berada pada posisi yang paling rendah dibanding kelompok profesi lainnya. Padahal, literasi keuangan Islam tidak hanya mendidik mahasiswa untuk mengelola uang secara rasional, tetapi juga secara etis dan spiritual.

Selain itu, faktor seperti *mental accounting* atau cara individu mengelompokkan dan memperlakukan uang berdasarkan sumber dan tujuannya turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak (Cristanti et al., 2021). Menurut Santi et al. (2019), orang bisa saja memiliki beberapa akun mental untuk jenis sumber daya yang sama. Seperti menggunakan anggaran bulanan yang berbeda untuk beberapa kategori pembelian, membatasi satu jenis pembelian ketika anggarannya telah habis tanpa membatasi jenis pembelian lainnya, meskipun kedua pengeluaran tersebut menggunakan sumber daya yang sama. Oleh karena itu seseorang yang memiliki kebiasaan mengalokasikan dana ke dalam pos-pos tertentu lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan merencanakan masa depan finansialnya (Yuliza & Fachruzzaman, 2024).

Norma sosial atau *subjective norm* juga tidak dapat diabaikan, lingkungan sosial seperti teman, keluarga, pasangan, bahkan influencer dapat memberikan tekanan atau dorongan terhadap kebiasaan pengeluaran mahasiswa (Santoso et al., 2020; Fiksenbaum et al., 2017; Nugroho et al., 2018). Mahasiswa yang berada di lingkungan konsumtif cenderung mengikuti pola serupa, sedangkan yang berada dalam lingkungan hemat akan lebih terarah dalam pengelolaan keuangan.

Selain Norma social yang tidak kalah penting adalah peran *Locus of control*, terutama dari sisi *internal*, dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. *Locus of control* adalah niat atau keyakinan seseorang untuk mengendalikan keinginan mereka untuk menghadapi tantangan atau godaan, menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, menahan diri untuk tidak melakukan tindakan tertentu. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat akan lebih mampu membatasi pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan utama, dan membangun kebiasaan menabung atau investasi (Rosa & Listiadi, 2020). *Locus of control* juga memediasi hubungan antara literasi keuangan, norma sosial, dan *mental accounting* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai studi sebelumnya (Kholilah & Iramani, 2013; Kanesia et al., 2024).

Teori utama dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1985) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, dan niat itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *attitude*, *perceived behavioral control* dan *subjective norm*. Dalam penelitian ini *attitude* direpresentasikan oleh *Islamic financial literacy* untuk mengetahui sejauh mana sikap positif mahasiswa dalam mengelola keuangannya (Roemanasari et al., 2022). *Perceived behavioral control* direpresentasikan oleh *mental accounting* karena mencerminkan keyakinan individu tentang kemampuannya dalam mengatur dan mengelola anggarannya untuk berbagai pengeluaran (Zhang & Sussman, 2018). *Subjective norm* secara langsung menjadi variabel yang menggambarkan pengaruh lingkungan seperti teman, keluarga dan influencer (Fikzenbaum et al, 2017). Dari ketiga komponen tersebut akan menghasilkan niat yang direpresentasikan oleh *locus of control* karena menggambarkan keyakinan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi adalah hasil dari kemampuannya dalam

mengelola keuangannya sendiri (Widi Asih & Khafid, 2020). Pada akhirnya, niat merujuk pada perilaku aktual, yaitu yakni perilaku pengelolaan keuangan.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (FEB UNESA) dipilih sebagai latar penelitian karena memiliki keunggulan dalam hal literasi keuangan dan jumlah mahasiswa. FEB UNESA merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Kota Surabaya dalam rumpun ekonomi dan bisnis (Syah, 2022). Fakultas ini juga dikenal aktif dalam kegiatan literasi dan edukasi keuangan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI), yang bahkan berhasil menciptakan 3.000 investor baru pada tahun 2024 (Shofa, 2024). Selain itu, mahasiswa dari disiplin ilmu ekonomi diketahui memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari bidang lain (Beal & Delpachitra, 2003; Kusumawardhani et al., 2020). Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah mahasiswa FEB UNESA, meskipun berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi, juga mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Melihat kenyataan bahwa mahasiswa ekonomi sekalipun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh *Islamic financial literacy*, *mental accounting*, dan *subjective norm* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta sejauh mana *Locus of control* mampu memediasi hubungan tersebut. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap literatur yang masih minim mengenai integrasi aspek syariah, psikologis, dan sosial dalam perilaku keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa.

## 2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) untuk memprediksi dan memahami perilaku individu. Teori ini berfokus pada tiga elemen fundamental yang membentuk niat (*intention*) seseorang, yaitu: sikap (*attitude*) terhadap suatu perilaku, norma subjektif (*subjective norm*) berupa pengaruh sosial dari lingkungan, serta kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang merepresentasikan keyakinan atas kemampuan dan kendali diri. Ketiga komponen ini secara bersama-sama menjadi penentu utama yang mendorong seseorang untuk bertindak, di mana niat yang kuat akan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terwujud (Sommer, 2011). Dalam konteks keuangan, TPB memberikan lensa yang kuat untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan. Misalnya, literasi keuangan syariah (*Islamic financial literacy*) berkorelasi dengan komponen *attitude*, di mana pemahaman yang baik menciptakan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah (Osman et al., 2024). Sementara itu, *mental accounting* yaitu praktik mengalokasikan dana berdasarkan kategori mental tertentu dipandang sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, karena mencerminkan keyakinan dan kemampuan individu dalam mengatur anggaran (Zhang & Sussman, 2018). Dengan demikian, TPB menawarkan struktur analitis yang koheren untuk menelusuri bagaimana faktor kognitif dan sosial berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Muslim

Pengelolaan keuangan syariah didefinisikan sebagai kecakapan individu dalam merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, dan menyimpan sumber daya keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial duniawi dan ukhrawi (Asandimitra & Kautsar, 2019). Berbeda dari pendekatan

konvensional yang sekuler, landasan utamanya adalah nilai-nilai ilahiah yang melarang segala bentuk pemborosan (israf) dan penghamburan harta tanpa guna (tabdzir), sebagaimana dikemukakan Aravik (2016). Perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dalam Islam tidak hanya bertujuan memaksimalkan aset secara produktif, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial, sehingga berkontribusi pada keseimbangan masyarakat dan mencegah masalah keuangan seperti utang bermasalah. Pengelolaan keuangan syariah termanifestasi dalam perilaku finansial yang spesifik. Indikatornya mencakup sejumlah kebiasaan yang selaras dengan nilai kehati-hatian dan perencanaan, seperti melakukan perbandingan harga (comparison shopping), disiplin membayar kewajiban tepat waktu, serta pencatatan dan penganggaran yang tertib (Wijaya, 2024). Lebih dari itu, kerangka syariah menekankan pentingnya membangun dana darurat, menabung secara konsisten untuk tujuan jangka panjang, dan berinvestasi pada instrumen halal sebagai bentuk persiapan masa depan.

### **Islamic financial literacy,**

Literasi keuangan syariah sebagai sebuah konstruk multidimensional yang melampaui sekadar pemahaman konseptual. Literatur mendefinisikannya sebagai kemampuan individu dalam mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran untuk mengelola sumber daya keuangan secara sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maysir (OJK, 2021; Chrisna et al., 2023). Dinc et al. (2023) memperjelas kerangka ini dengan empat indikator inti: Perilaku Keuangan Islami (aplikasi praktis), Pengetahuan Keuangan Islami (pemahaman konseptual produk dan akad), Sikap Keuangan Islami (keyakinan dan komitmen), serta Kesadaran Keuangan Islami (kepekaan dalam memilih instrumen halal). Studi empiris sebelumnya mengonfirmasi signifikansi literasi keuangan syariah, namun juga menyoroti kompleksitas faktor yang mempengaruhinya. Penelitian oleh Khafifah & Diana (2024) dan Wijaya et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial, dengan religiusitas dan locus of control sebagai faktor penguat yang krusial. Temuan Dwiastanti (2017) justru mengindikasikan bahwa sikap keuangan (attitude) seringkali lebih determinatif daripada pengetahuan semata. Serangkaian temuan ini mengisyaratkan bahwa efektivitas literasi keuangan syariah tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan aspek psikologis dan keyakinan religius, menciptakan ruang kajian untuk mengeksplorasi dinamika tersebut pada konteks populasi yang lebih spesifik.

### **Mental accounting**

Mental accounting merujuk pada mekanisme kognitif yang digunakan individu untuk mengorganisir, mengevaluasi, dan mengendalikan aktivitas keuangan mereka. Konsep ini, sebagaimana dijelaskan oleh Shefrin & Thaler (2004) dan Hahnel et al. (2020), menggambarkan kecenderungan manusia untuk menciptakan "anggaran mental" dengan mengelompokkan pendapatan dan pengeluaran ke dalam kategori-kategori subjektif yang terpisah, seperti dana rutin, tabungan, atau uang bonus. Praktik ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang terstruktur, di mana individu secara mental mengalokasikan sumber daya berdasarkan sumber dan tujuannya. Indikator utamanya meliputi kebiasaan membedakan perlakuan antara pendapatan reguler dan insidental, serta perencanaan pengeluaran yang lebih ketat untuk uang bulanan dibandingkan uang bonus. Dalam konteks perilaku keuangan, mental accounting berperan penting dalam memengaruhi keputusan konsumsi dan investasi. Penelitian Rizky & Asandimitra (2024) menunjukkan bahwa mental accounting, bersama literasi keuangan, dapat menjadi pengendali terhadap

perilaku konsumtif. Sementara itu, Yatmi & Isnawati (2024) menemukan pengaruh signifikan mental accounting terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kerangka mental dalam mengelola uang tidak hanya membatasi pengeluaran impulsif, tetapi juga mendorong perencanaan keuangan yang lebih strategis dan terarah.

#### **Subjective norm.**

Subjective Norm merujuk pada persepsi individu terhadap tekanan sosial dari lingkungan terdekat untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku (Ajzen, 1991; Jogiyanto, 2007). Konsep ini dibentuk oleh dua dimensi utama: normative belief, yaitu keyakinan terhadap harapan dari orang-orang yang dianggap penting (seperti keluarga, teman, atau figur panutan), dan motivation to comply, yaitu dorongan untuk menuruti harapan sosial tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan, di mana lingkungan yang konsumtif dapat mendorong perilaku boros, sebaliknya lingkungan yang mendukung akan mengarahkan pada pengelolaan keuangan yang lebih baik (Jamal et al., 2015; Widjaja et al., 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2018) mengungkapkan bahwa subjective norm dan perceived behavioral control berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention dalam penggunaan uang elektronik

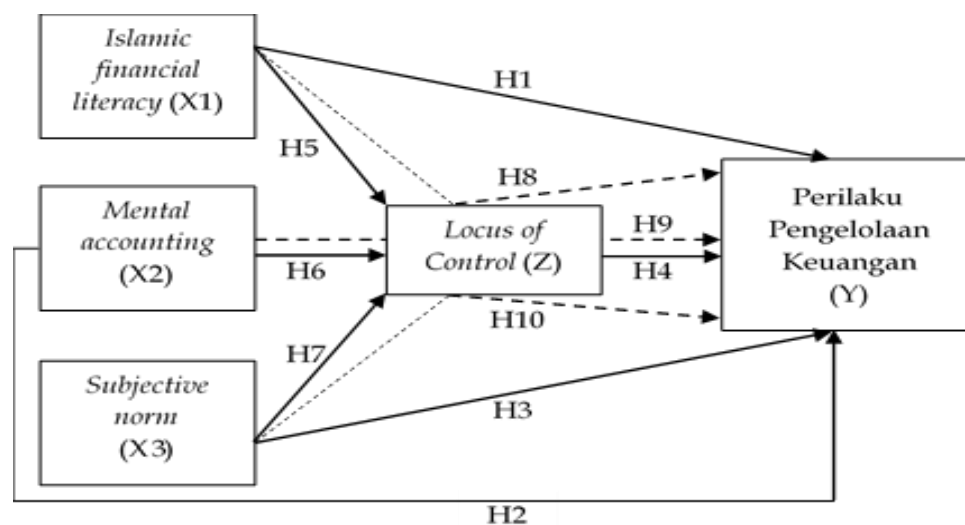
#### **Locus of control Internal,**

Locus of Control Internal mengacu pada keyakinan individu bahwa hasil dan peristiwa dalam hidupnya dapat dikendalikan oleh usaha dan tindakannya sendiri (Lefcourt, 2014; Robbins & Judge, 2017). Berbeda dengan locus of control eksternal yang menganggap faktor luar seperti nasib atau lingkungan sebagai penentu, individu dengan orientasi internal memiliki keyakinan kuat atas kemampuan diri dalam mengambil keputusan keuangan, mengendalikan pengeluaran harian, menyelesaikan masalah finansial, dan merencanakan masa depan (Prihartono & Asandimitra, 2018). Keyakinan ini membuat mereka lebih proaktif, bertanggung jawab, dan cenderung mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, termasuk dalam konteks mahasiswa yang menghadapi keterbatasan dana. Penelitian Kholilah & Iramani (2013) menegaskan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Surabaya.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menguji pengaruh *Islamic financial literacy*, *mental accounting*, dan *subjective norm* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (FEB UNESA), dengan *Locus of control* sebagai variabel *intervening*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA, yang berdasarkan data dari Direktorat Kerja Sama, Teknologi Informasi, dan Pusat Data UNESA berjumlah 692 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 253 responden, dan dibulatkan menjadi 260 responden. Adapun model penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama yang disebarakan melalui formulir daring. Kuesioner disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel, dan diukur menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Penggunaan skala ini memfasilitasi penilaian persepsi responden terhadap setiap item pernyataan dengan tingkat kecenderungan yang seimbang (Hair et al., 2019). Untuk memperjelas cakupan dan indikator/item dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional dari seluruh variabel yang digunakan:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Item Penelitian
<i>Islamic financial literacy</i> (X1)	<i>Islamic financial literacy</i> adalah kemampuan mahasiswa Muslim penerima KIP Kuliah untuk memahami, mengelola, dan menerapkan konsep keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, memastikan transaksi halal, serta mengalokasikan dana secara bijak untuk kebutuhan akademik maupun ibadah.	1. <i>Islamic financial behavior</i> 2. <i>Islamic financial knowledge</i> 3. <i>Islamic financial attitude</i> 4. <i>Islamic financial awareness</i> (Dinc et al., 2023)
<i>Mental accounting</i> (X2)	<i>Mental accounting</i> adalah cara mahasiswa penerima KIP Kuliah mengelompokkan dana bantuan yang diterima ke dalam pos-pos tertentu, seperti untuk kebutuhan kuliah, kebutuhan harian, dan tabungan, serta bagaimana mereka memperlakukan sumber dana KIP Kuliah berdasarkan tujuannya.	1. <i>Always Allocate Income into Several Accounts.</i> 2. <i>Always Treat Monthly Income and Bonuses Differently.</i> 3. <i>Always Calculate the Cost to be Incurred from Monthly Money.</i> 4. <i>Do Not Always Calculate the Cost to be Incurred from Bonus Money.</i> (Santi et al., 2019)
<i>Subjective norm</i> (X3)	<i>Subjective norm</i> adalah persepsi mahasiswa penerima KIP Kuliah tentang tekanan sosial dari	1. <i>Recommendation from family members</i> 2. <i>Recommendation from friends</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Item Penelitian
	lingkungan, seperti keluarga, teman, komunitas, atau dosen, yang memengaruhi cara mereka mengelola dana bantuan kuliah agar sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai Islam.	3. <i>Recommendation from influencer</i> 4. <i>Following family recommendation</i> 5. <i>Following friends recommendation</i> 6. <i>Following influencer recommendation</i> (Nugroho et al., 2018)
<i>Locus of control</i> (Z)	<i>Locus of control</i> adalah keyakinan mahasiswa penerima KIP Kuliah terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mengontrol pengelolaan dana bantuan, mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan menghadapi tantangan keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada faktor eksternal.	1. <i>The Ability to Make Financial Decisions.</i> 2. <i>The Role in Daily Financial Control.</i> 3. <i>The Ability to Solve Financial Problems.</i> 4. <i>The Level of Confidence in the Future</i> (Sudarmawanti et al., 2024)
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah tindakan mahasiswa Muslim penerima KIP Kuliah dalam merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan dana bantuan dengan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan akademik, kebutuhan harian, serta menabung untuk keperluan masa depan sesuai dengan prinsip syariah.	1. <i>Comparison shopped when purchasing a product or service.</i> 2. <i>Paid all your bills on time.</i> 3. <i>Kept a written or electronic record of your monthly expenses.</i> 4. <i>Stayed within your budget or spending plan.</i> 5. <i>Began or maintained an emergency savings fund.</i> 6. <i>Saved money from every paycheck.</i> 7. <i>Saved for a long-term goal.</i> 8. <i>Contributed money to a retirement account.</i> 9. <i>Bought bonds, stocks, or mutual funds.</i> (Wijaya et al., 2024)

*Sumber: Diolah Penulis, 2025*

Definisi operasional ini menjadi landasan penting dalam menyusun instrumen pengukuran dan menganalisis hubungan antar variabel. Dengan indikator yang jelas dan terukur, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi empiris yang akurat terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima KIP Kuliah. Sebelum dilakukan analisis lanjutan, uji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diukur dengan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai  $> 0,7$  menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, data yang telah lolos uji instrumen dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui software SmartPLS 4.0. Analisis ini dipilih karena mampu menangani model yang kompleks dengan jumlah indikator yang besar serta toleran terhadap data yang tidak terdistribusi normal (Ghozali & Latan, 2015). Proses analisis dilakukan dalam dua tahap, pertama Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*), untuk menilai validitas konvergen (AVE), validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk (CR dan loading faktor). Selanjutnya Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*), untuk menilai hubungan antar konstruk laten



menggunakan pengujian *path coefficient*, *R-square*, *f-square*, serta uji signifikansi melalui teknik bootstrapping.

Uji mediasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh *mana Locus of control* memediasi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima KIP Kuliah di lingkungan FEB UNESA.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online kepada para sampel penelitian melalui media google form yang dibagikan secara online melalui platform WhatsApp, Telegram, dan Instagram. Total terdapat 274 responden yang telah mengisi kuesioner, namun hanya terdapat 260 responden yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang sosial dan ekonomi mahasiswa Muslim penerima KIP Kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Adapun karakteristik yang dianalisis meliputi: jenis kelamin, domisili, kota tempat tinggal saat kuliah, status perantauan, usia, semester, program studi, pengeluaran per bulan, serta penggunaan Bantuan Biaya Hidup (BBH). Rincian karakteristik tersebut disajikan dalam tabel 2 karakteristik responden berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	198	76%
	Laki-laki	62	24%
	Grand Total	260	100%
Usia	< 18	1	0,4%
	> 21	85	32,7%
	18 - 21	174	66,9%
	Grand Total	260	100,0%
Semester	Semester 2	34	13%
	Semester 4	56	22%
	Semester 6	45	17%
	Semester 8	125	48%
	Grand Total	260	100%
Program Studi	Akuntansi	36	14%
	Bisnis Digital	3	1%
	Ekonomi	30	12%
	Ekonomi Islam	49	19%
	Manajemen	22	8%
	Pendidikan Administrasi Perkantoran	37	14%
	Pendidikan Akuntansi	20	8%
	Pendidikan Bisnis	18	7%
	Pendidikan Ekonomi	45	17%
	Grand Total	260	100%
Pegeluaran per Bulan	< Rp500.000	28	11%
	> Rp5.100.000	5	2%
	Rp1.100.000 - Rp3.000.000	79	30%

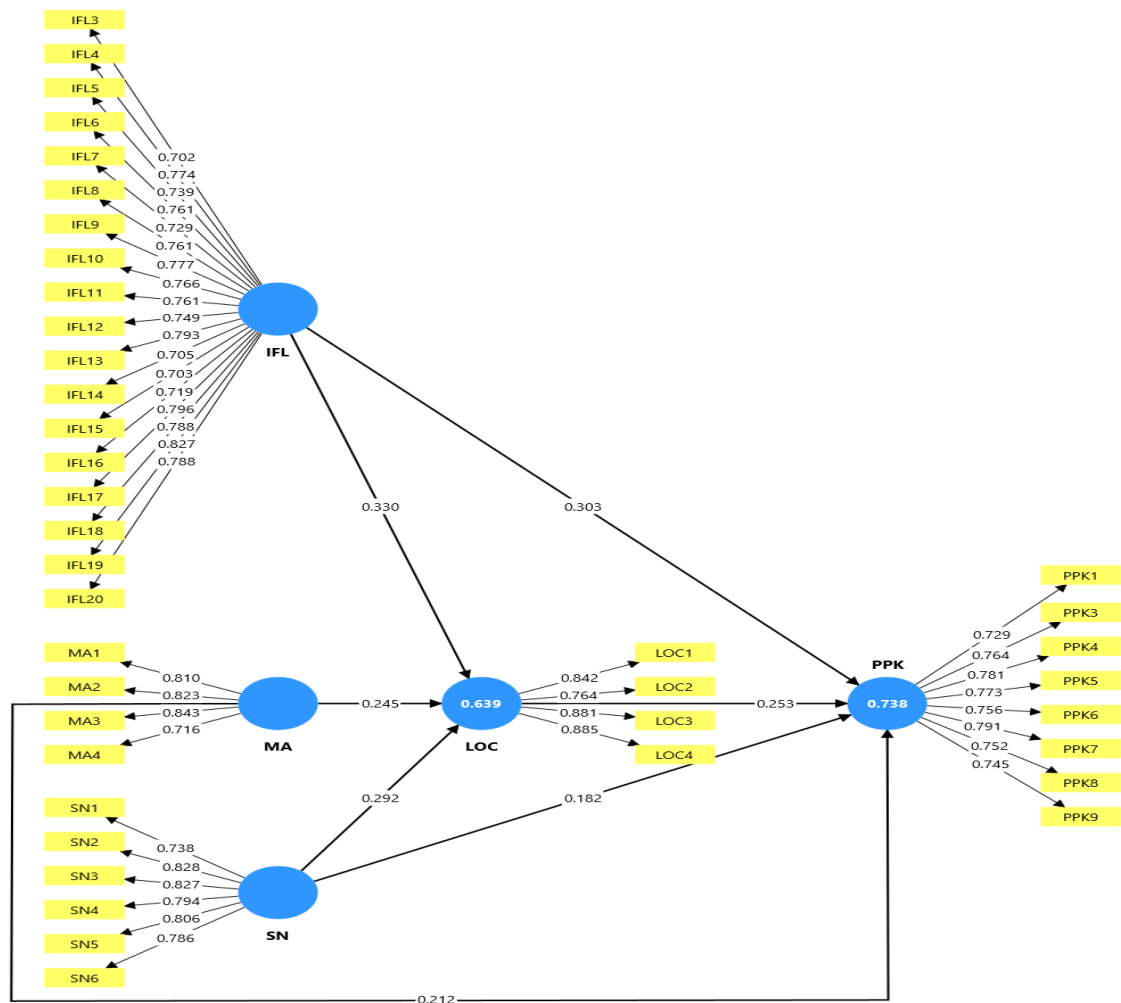
	Identitas Responden	Jumlah	Presentase
	Rp3.100.000 - Rp4.000.000	8	3%
	Rp600.000 - Rp1.000.000	138	53%
	Rp4.100.000 - Rp5.000.000	2	1%
	Grand Total	260	100%
Penggunaan BBH	Membeli kebutuhan penunjang pembelajaran (seperti kuota internet, alat tulis, atau print tugas)	236	91%
	Membeli kebutuhan sehari-hari (misalnya: makanan atau transportasi).	242	93%
	Membayar sewa tempat tinggal atau kos.	168	65%
	Menabung untuk kebutuhan mendesak.	167	64%
	Membantu kebutuhan keluarga.	112	43%
	Lainnya	12	5%

*Sumber: Diolah Penulis, 2025*

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas responden penelitian ini adalah mahasiswa perempuan (76%) penerima KIP Kuliah di FEB Unesa. Dari sisi geografis, meskipun responden berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur dan luar Jawa, domisili asal dan tempat tinggal terkonsentrasi di Surabaya (masing-masing 33,1% dan 79,2%), dengan sebagian besar merupakan mahasiswa non-perantau (53%). Sebagian besar responden berusia produktif (18-21 tahun, 66,9%) dan berada di semester tinggi (semester 8, 48%), dengan distribusi terbesar pada Program Studi Ekonomi Islam (19%). Dari aspek ekonomi, pola pengeluaran bulanan responden relatif terbatas, di mana 53% memiliki pengeluaran Rp600.000–Rp1.000.000. Penggunaan Bantuan Biaya Hidup (BBH) difokuskan pada kebutuhan pokok dan penunjang akademik, seperti kebutuhan sehari-hari (93%), pembelian kuota dan alat belajar (91%), serta biaya tempat tinggal (65%). Sebagian responden juga menabung (64%) atau membantu keluarga (43%). Data ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang cermat dan berorientasi prioritas di kalangan mahasiswa penerima KIP..

### ***Outer Model Indicator Loading***

Evaluasi *outer model* dilakukan dengan melihat nilai *indicator loading*. Menurut (Hair et al., 2019), indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Hasil uji loading indikator yang ditampilkan pada gambar 2 yang menunjukkan validitas konvergen dari masing-masing item penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga dianggap valid dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Namun, terdapat tiga indikator, yaitu IFL1, IFL2, dan PPK2, yang tidak memenuhi kriteria karena memiliki nilai di bawah 0,70. Oleh karena itu, ketiga indikator tersebut dieliminasi dari model pengukuran untuk menjaga kualitas validitas konstruk. Setelah dilakukan eliminasi, pengujian outer loading diulang, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai di atas 0,70. Hal ini menandakan bahwa semua indikator yang digunakan setelah proses penyaringan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan telah valid secara keseluruhan dan layak untuk digunakan dalam analisis data tahap selanjutnya.



Gambar 2. Indicator Loading  
Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025

### Internal Consistency Reliability

Uji reliabilitas dalam model diukur melalui nilai *composite reliability*, dengan ambang batas  $\geq 0,70$  agar dianggap memuaskan (Hair et al., 2019). SmartPLS menyediakan dua ukuran, yaitu  $\rho_a$  dan  $\rho_c$ , namun Dijkstra & Henseler (2015) merekomendasikan penggunaan  $\rho_a$  karena dianggap lebih akurat dalam mencerminkan reliabilitas konstruk. Hasil *Internal Consistency Reliability*:

Tabel 5. Hasil *Internal Consistency Reliability*

Variabel	Composite Reliability ( $\rho_a$ )
Islamic financial literacy	0,957
Mental accounting	0,868
Subjective norm	0,815
Locus of control	0,897
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,885

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025

Pada Tabel 5, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* ( $\rho_a$ ) di atas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen reliabel. Namun, karena nilainya juga melebihi 0,80, perlu dilakukan uji lanjut terhadap potensi multikolinearitas melalui analisis Inner VIF (Hair et al., 2019).

### Convergen Validity

Validitas konvergen dinilai melalui nilai AVE, di mana nilai  $>0,50$  menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator terkait (Hair et al., 2019).

Tabel 6. *Convergen Validity*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Islamic financial literacy</i>	0,575	Valid
<i>Mental accounting</i>	0,713	Valid
<i>Subjective norm</i>	0,639	Valid
<i>Locus of control</i>	0,580	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,635	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025

Seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid secara konvergen dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Discriminant Validity

Validitas diskriminan diuji menggunakan nilai HTMT, dengan batas yang disarankan  $<0,90$  untuk menunjukkan perbedaan antar konstruk (Hair et al., 2019).

Tabel 7. *Discriminant Validity*

	IFL	LOC	MA	PPK	SN
<i>Islamic financial literacy</i>					
<i>Locus of control</i>	0.824				
<i>Mental accounting</i>	0.885	0.858			
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.861	0.869	0.895		
<i>Subjective norm</i>	0.859	0.841	0.881	0.857	

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025

Seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90, menandakan tidak adanya masalah diskriminan, sehingga model layak untuk tahap analisis selanjutnya.

### Inner Model

#### Uji Multikolinearitas

Uji kolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan multikolinearitas antar konstruk. Salah satu indikator yang digunakan adalah nilai Inner VIF, di mana nilai idealnya mendekati 3 dan tidak melebihi 5 (Hair et al., 2019).

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF Value	Keterangan
IFL -> LOC	3.397	Tidak terjadi kolinearitas
IFL -> PPK	3.698	Tidak terjadi kolinearitas
MA -> LOC	2.857	Tidak terjadi kolinearitas
MA -> PPK	3.023	Tidak terjadi kolinearitas
SN -> LOC	3.026	Tidak terjadi kolinearitas
SN -> PPK	3.262	Tidak terjadi kolinearitas

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada antara 2 hingga 3,6. Meskipun beberapa mendekati batas atas, seluruhnya masih di bawah 5. Ini menandakan bahwa tidak ada masalah kolinearitas yang serius dan semua konstruk layak digunakan dalam analisis lanjutan.

### Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) dan *Cross Validated Redundancy* ( $Q^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar proporsi varians dependen yang dijelaskan oleh konstruk independen. Menurut Hair et al. (2019), nilai  $R^2$  dikategorikan menjadi lemah ( $>0,25$ ), sedang ( $>0,50$ ), dan kuat ( $>0,75$ ). Sementara itu, pengujian validitas prediktif dilakukan menggunakan nilai  $Q^2$  Predict yang diperoleh dari metode *cross-validated redundancy* pada SmartPLS. Nilai  $Q^2$  yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif, dengan kategori kekuatan: lemah ( $>0$ ), sedang ( $>0,25$ ), dan kuat ( $>0,50$ ) menurut Sarstedt et al. (2021). Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai R-square dan Q-square

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	<i>Q-square</i>
<i>Locus of control</i>	0.639	0.634	0.625
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.738	0.734	0.706

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai  $R^2$  untuk konstruk *Locus of control* adalah 0.639 dan untuk Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0.738. Artinya, masing-masing konstruk dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar 63,9% dan 73,8%, yang termasuk dalam kategori pengaruh yang kuat dan mendukung kelayakan model untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai  $Q^2$  Predict untuk *Locus of control* sebesar 0.625 dan untuk Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0.706 menunjukkan bahwa kedua konstruk memiliki kekuatan prediktif yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan variabel dependen, tetapi juga memiliki keandalan dalam memprediksi nilai-nilai konstruk secara akurat.

### Hasil Uji Hipotesis

#### *Direct Effect*

Tabel 10. Hasil Hipotesis *Direct Effect*

Hipotesis	Hubungan	<i>Sample</i>	<i>T statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan	Hipotesis
H1	IFL -> PPK	0,303	4,765	0,000	Signifikan	Diterima
H2	MA -> PPK	0,212	3,745	0,000	Signifikan	Diterima
H3	SN -> PPK	0,182	3,336	0,001	Signifikan	Diterima
H4	LOC -> PPK	0,253	3,960	0,000	Signifikan	Diterima
H5	IFL -> LOC	0,330	4,540	0,000	Signifikan	Diterima
H6	MA -> LOC	0,245	3,673	0,000	Signifikan	Diterima
H7	SN -> LOC	0,292	4,448	0,000	Signifikan	Diterima

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025)

Berdasarkan tabel 10, hasil tersebut menunjukkan bahwa *Islamic financial literacy*, *Mental accounting*, dan *Subjective norm* memiliki pengaruh langsung terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Selain itu, *Locus of control* juga berpengaruh langsung terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Kemudian, *Islamic financial literacy*, *Mental accounting*, dan *Subjective norm* juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Locus of control*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model penelitian ini memberikan kontribusi positif secara langsung terhadap variabel lainnya, baik sebagai variabel dependen utama (Perilaku Pengelolaan Keuangan) maupun sebagai variabel mediasi (*Locus of control*).

## Indirect Effect

Tabel 11. Hasil Hipotesis *Indirect Effect*

Hipotesis	Mediasi	Sample	T statistics	P-Value	Keterangan	Hipotesis
H8	IFL -> LOC -> PPK	0,083	3,139	0,002	Signifikan	Diterima
H9	MA -> LOC -> PPK	0,062	2,545	0,011	Signifikan	Diterima
H10	SN-> LOC -> PPK	0,074	2,928	0,003	Signifikan	Diterima

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 11 hasil pengujian, diperoleh bahwa seluruh jalur mediasi menunjukkan nilai T-statistic di atas 1,96 dan P-value di bawah 0,05, yang menandakan bahwa ketiga jalur tersebut memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis H8, H9, dan H10 diterima. Seluruh pengaruh ini dikategorikan sebagai mediasi parsial, yang berarti variabel *Locus of control* tidak sepenuhnya memediasi hubungan, namun tetap memberikan kontribusi terhadap kekuatan hubungan antar variabel. Hasil ini memperkuat bahwa *Locus of control* memiliki peranan penting dalam menjembatani pengaruh literasi keuangan Islam, pendekatan mental terhadap keuangan, serta norma subjektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

## Pengaruh *Islamic financial literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Islamic financial literacy* (IFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan secara Islami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khafifah & Diana (2024) yang membuktikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu, serta Ruwaidah (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman prinsip keuangan Islam memengaruhi keputusan dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Penelitian lain oleh Sofa & Mukhlisin (2020) menunjukkan bahwa IFL mendorong pengelolaan keuangan keluarga yang lebih bijak dan menghindari perilaku konsumtif. Wijaya et al. (2024) serta Osman et al. (2024) juga menegaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan Islam yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dan memilih instrumen keuangan yang sesuai prinsip syariah.

Secara umum, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar dalam literasi keuangan syariah seperti larangan riba, pentingnya zakat, dan keutamaan investasi halal dapat membantu mahasiswa untuk menyusun strategi keuangan yang lebih bijaksana. Mahasiswa akan lebih cenderung menabung, menghindari hutang konsumtif, serta lebih terarah dalam menggunakan dana beasiswa yang diterimanya. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan keuangan Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku aktual mereka dalam mengatur keuangan sehari-hari. Pedoman mengenai keharaman riba dan anjuran transaksi syariah telah dijelaskan pada Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT: "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (QS. Al-Baqarah: 275). Menurut Tafsir Ibn Katsir, ayat ini menegaskan keharaman riba serta menganjurkan mekanisme transaksi berbasis jual beli dan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah (Fakrurradhi, 2022). Pemahaman mendalam tentang ayat ini dapat memengaruhi keputusan pengelolaan keuangan, seperti memilih tabungan syariah daripada konvensional, menghindari pinjaman berbunga, serta mengutamakan investasi halal sebagai wujud implementasi nilai-nilai Quranik dalam praktik keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, peningkatan *Islamic financial literacy* terbukti penting dalam mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan sesuai nilai-nilai syariah.

### **Pengaruh *Mental accounting* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *mental accounting* (MA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Artinya, semakin tinggi penerapan prinsip *mental accounting*, semakin baik perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Temuan ini diperkuat oleh Cristanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada masa pandemi. Wicaksono & Nuryana (2020) juga membuktikan bahwa sikap keuangan berbasis *mental accounting* mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Penelitian Eldista et al. (2020) menemukan bahwa mahasiswa telah menerapkan pencatatan, pengklasifikasian, dan evaluasi keuangan sesuai prinsip *mental accounting*. Sementara itu, Sui et al. (2021) menegaskan bahwa *mental accounting* berfungsi sebagai instrumen pengendalian diri agar terhindar dari perilaku konsumtif. Mahasiswa yang terbiasa mengalokasikan dana ke dalam pos-pos tertentu, membedakan antara uang rutin dan tambahan, serta mempertimbangkan pengeluaran sebelum membelanjakan uang, cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik. Hal ini selaras dengan QS. Al-Isra' ayat 29: "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (terlalu kikir), dan jangan pula kamu terlalu mengulurkannya (boros), nanti kamu menjadi tercela dan menyesal."

Ayat ini secara implisit mencerminkan prinsip *mental accounting* yang mendorong keseimbangan antara pengeluaran dan pengendalian keuangan. Menurut Tafsir Qurthubi (2008), ayat ini menekankan pentingnya tidak berlebihan dalam membelanjakan maupun menahan harta, yang sejalan dengan praktik pengelolaan uang berdasarkan kategori kebutuhan dan tujuan keuangan. Dengan demikian, penerapan *mental accounting* berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mereka yang mampu mengatur dana berdasarkan kategori kebutuhan cenderung lebih terencana, terhindar dari pengeluaran impulsif, dan mampu mengalokasikan dana beasiswa untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menjadi penting mengingat status mereka sebagai penerima beasiswa yang dituntut untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

### **Pengaruh *Subjective norm* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Artinya, semakin kuat pengaruh sosial dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, maupun influencer yang dianggap penting, semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa *subjective norm* adalah tekanan sosial yang dirasakan individu untuk bertindak sesuai ekspektasi lingkungan. Penelitian oleh Wicaksono dan Nuryana (2020) menegaskan bahwa teman memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan, sementara Nugroho et al. (2018) juga menemukan bahwa *subjective norm* berpengaruh terhadap niat perilaku keuangan, meskipun dalam konteks penggunaan uang elektronik. Penelitian Silviana et al. (2023) menunjukkan bahwa *financial socialization* dari teman, keluarga, dan influencer berperan dalam membentuk kebiasaan positif seperti menabung dan menghindari utang konsumtif. Lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai islami juga

memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang mendiskusikan perencanaan keuangan, gemar menabung, dan saling mengingatkan untuk berhemat, cenderung mengadopsi perilaku serupa. Sebaliknya, lingkungan yang mendorong gaya hidup konsumtif atau kompetisi materialistik dapat berdampak negatif pada pengelolaan beasiswa. Pengaruh lingkungan terhadap perilaku keuangan ditegaskan dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..." (QS. Al-Ma'idah: 2). Menurut Abdullah (2015), "*al-birr*" dalam ayat tersebut mencakup bentuk ketaatan termasuk dalam hal mengelola harta dengan bertanggung jawab. Az-Zahra et al. (2024) menambahkan bahwa lingkungan sosial yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan secara *syar'i*, seperti menjauhi utang ribawi dan menyisihkan dana untuk sedekah. Dengan demikian, *subjective norm* menjadi faktor eksternal yang berperan besar dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa, dan penting bagi lingkungan sekitar untuk menciptakan budaya yang mendorong pengelolaan keuangan yang bijaksana dan sesuai prinsip syariah.

### **Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Locus of control* (LOC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Artinya, mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa LOC positif berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang baik. Demikian pula, Dwiastanti, (2017) menegaskan pentingnya LOC dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Hayhoe et al. (2000) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *internal LOC* lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan dan cenderung hemat. Nisak & Santoso (2023) mendukung bahwa individu dengan *internal LOC* mampu mengatur keuangannya berdasarkan prioritas pribadi, bukan tekanan eksternal.

Secara teoritis, LOC menggambarkan sejauh mana seseorang merasa dapat mengendalikan hasil dari tindakannya. Mahasiswa yang merasa bertanggung jawab atas kondisi keuangannya akan lebih mampu menghindari perilaku konsumtif, merencanakan pengeluaran, dan mengalokasikan beasiswa untuk kebutuhan penting seperti pendidikan. Prinsip ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri..." Ayat ini menegaskan pentingnya kesadaran dan usaha individu dalam memperbaiki kondisi diri, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Abdullah (2015) menafsirkan ayat ini sebagai dorongan untuk tidak hanya pasrah terhadap keadaan, tetapi berusaha dengan sungguh-sungguh. Pandangan Rotter (1966) mengenai LOC juga menegaskan bahwa individu dengan *internal LOC* cenderung lebih bertanggung jawab dan tidak menyalahkan faktor eksternal atas kesulitan keuangan. Dalam perspektif Islam, hal ini terkait dengan sikap tawakal yang seimbang berusaha maksimal dan kemudian berserah diri kepada Allah (Bado et al., 2022). Dengan demikian, LOC *internal* yang kuat berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih sehat, disiplin, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan LOC melalui edukasi keuangan yang tidak hanya rasional, tetapi juga spiritual, agar mahasiswa mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan beretika.



### **Pengaruh *Islamic financial literacy* terhadap *Locus of control***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Islamic financial literacy* (IFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of control* (LOC) mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap prinsip keuangan syariah, maka semakin kuat pula kendali *internal* mereka dalam menghadapi persoalan keuangan. Temuan ini didukung oleh Pradiningtyas & Lukiastruti (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap LOC karena membantu individu merencanakan dan mencatat keuangan dengan baik. Indana & Pambekti (2022) juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, kewajiban zakat, dan konsep bagi hasil dapat memperkuat keyakinan seseorang dalam mengontrol hasil finansialnya. Mahasiswa yang memahami keuangan Islam lebih percaya diri dalam mengelola dana beasiswa, dan hal ini sejalan dengan teori Rotter (1966) yang menyatakan bahwa pengetahuan dalam suatu domain dapat meningkatkan LOC *internal* pada domain tersebut.

Literasi keuangan Islam mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti keharaman riba, pentingnya pencatatan keuangan, serta kewajiban mengelola harta sesuai syariat. Pemahaman ini mendorong mahasiswa untuk memiliki pola pikir yang bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi. Individu dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip keuangan Islam akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, karena mereka tahu bahwa usaha yang mereka lakukan sesuai dengan nilai-nilai agama akan membawa hasil yang berkah. Dengan demikian, literasi keuangan Islam tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir dan keyakinan bahwa kendali atas keuangan pribadi berada pada diri mereka sendiri.

### **Pengaruh *Mental accounting* terhadap *Locus of control***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Semakin tinggi penerapan *mental accounting*, semakin kuat pula kendali diri mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian Kanesia et al. (2024) yang menyatakan bahwa praktik *mental accounting* yang baik dapat memperkuat *locus of control*, karena mahasiswa menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan mengambil tanggung jawab terhadap keuangannya. *Mental accounting* memudahkan individu dalam merencanakan dan mengelola dana beasiswa, termasuk untuk kebutuhan pendidikan, sedekah, dan pengeluaran tidak terduga, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri bahwa keberhasilan finansial adalah hasil dari keputusan pribadi, bukan faktor eksternal. Selain itu, Febriyanti et al. (2023) menegaskan bahwa prinsip pengelolaan keuangan yang bijak dan terencana dapat membentuk keyakinan bahwa kendali atas kondisi finansial ada di tangan individu sendiri. Maka, *mental accounting* bukan hanya bermanfaat untuk efisiensi keuangan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk *locus of control internal* yang positif.

### **Pengaruh *Subjective norm* terhadap *Locus of control***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Artinya, semakin kuat pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, seperti teman dan keluarga, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk merasa memiliki kendali atas keputusan finansial mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wicaksono dan Nuryana yang menyoroti pengaruh teman sebaya terhadap kontrol diri,

serta Nugroho et al. (2018) yang menunjukkan bahwa norma sosial memengaruhi niat perilaku dalam penggunaan uang elektronik. Selain itu, penelitian Mahmuda & Asytuti (2021) memperkuat bahwa pemahaman terhadap pengelolaan sumber daya dapat meningkatkan *locus of control internal*, dan studi Wijaya et al. menunjukkan bahwa mahasiswa dengan prinsip keuangan berbasis nilai Islam cenderung lebih mandiri dari tekanan sosial. Ghufroon & Suminta (2021) juga menambahkan bahwa norma sosial yang mendukung akan membentuk persepsi kendali diri yang lebih kuat. Dengan demikian, *subjective norm* bukan hanya sebagai tekanan eksternal, tetapi dapat memperkuat keyakinan *internal* mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

### **Mediasi *Locus of control* dalam Pengaruh *Islamic financial literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* (LOC) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Islamic financial literacy* (IFL) dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mereka, baik secara langsung maupun melalui pembentukan keyakinan *internal* bahwa mereka bertanggung jawab atas kondisi finansialnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Kholilah & Iramani (2013), Perry & Morris (2005), Grable et al. (2009), Cahyaningrum & Fikri (2021), serta Asih & Khafid (2020), yang menunjukkan bahwa LOC berperan dalam memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip seperti larangan riba, pentingnya menabung, serta kewajiban zakat dapat membentuk kesadaran dan rasa tanggung jawab individu terhadap keputusan keuangannya sendiri. Dengan demikian, peran *Locus of control* sebagai variabel mediasi parsial menunjukkan bahwa *Islamic financial literacy* tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA, tetapi juga secara tidak langsung melalui pembentukan keyakinan bahwa pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab pribadi. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip keuangan syariah dan meyakini bahwa keputusan keuangan bergantung pada usaha mereka sendiri, maka literasi tersebut dapat lebih bermakna dalam membentuk perilaku keuangan yang disiplin, terencana, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **Mediasi *Locus of control* dalam Pengaruh *Mental accounting* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* (LOC) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *mental accounting* (MA) dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. *Mental accounting* berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelompokkan dan merencanakan penggunaan dana beasiswa. Selain itu, juga terdapat pengaruh tidak langsung melalui LOC, di mana penerapan *mental accounting* yang baik membentuk keyakinan bahwa individu mampu mengendalikan keputusan finansialnya secara mandiri. Peran mediasi LOC ini bersifat parsial, karena pengaruh langsung dan tidak langsung keduanya signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kanesia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa LOC dapat memediasi hubungan antara praktik *mental accounting*

dan pengambilan keputusan keuangan individu, khususnya dalam konteks pengeluaran online. Dengan demikian, penerapan *mental accounting* yang disertai dengan keyakinan kendali diri berkontribusi dalam menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bijak di kalangan mahasiswa.

### **Mediasi *Locus of control* dalam Pengaruh *Subjective norm* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* (LOC) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *subjective norm* (SN) dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima beasiswa KIP Kuliah di FEB UNESA. *Subjective norm* berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan influencer mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, juga terdapat pengaruh tidak langsung melalui LOC, di mana norma sosial yang mendukung mampu membentuk keyakinan mahasiswa bahwa mereka dapat mengatur keuangan secara mandiri. Mediasi ini bersifat parsial karena pengaruh langsung dan tidak langsung keduanya signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Silviana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa LOC memediasi hubungan antara financial socialization dengan perilaku keuangan, serta diperkuat oleh hasil penelitian Nugroho et al. (2018) yang menyatakan bahwa *subjective norm* berpengaruh terhadap niat berperilaku dalam konteks keuangan. Norma sosial yang hadir dalam keseharian mahasiswa tidak hanya membentuk sikap, tetapi juga mendorong keyakinan *internal* yang berperan dalam pengambilan keputusan finansial secara mandiri, sehingga mahasiswa dapat mengelola dana beasiswanya secara lebih bijak dan terencana.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model penelitian ini, yaitu *Islamic financial literacy*, *mental accounting*, dan *subjective norm*, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim penerima KIP Kuliah di FEB UNESA. Literasi keuangan syariah mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan sesuai prinsip Islam, sementara kebiasaan *mental accounting* membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib dan terstruktur. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga turut mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of control*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin kuat kebiasaan mengelola keuangan secara mental, dan semakin besar dukungan sosial, maka semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan finansial mereka sendiri. Selain sebagai variabel independen, *Locus of control* juga berperan sebagai mediator dalam memperkuat pengaruh *Islamic financial literacy*, *mental accounting*, dan *subjective norm* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, *Locus of control* memperjelas bahwa dampak dari ketiga variabel tersebut tidak hanya langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan rasa kendali pribadi mahasiswa. Secara keseluruhan, model penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kognitif, sosial, dan psikologis saling terkait dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan Islami.

## **6. Referensi**

Abdullah, D. (2015). Konsep Kebajikan (Al-Birr) dalam Al-Qur'an. *Al-Daulah: Jurnal*

- Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 4(1), 192–196.
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In J. Kuds & J. Beckmann (Eds.), *SSSP Springer Series in Social Psychology*. (Action Con). Springer, Berlin, Heidelberg. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3\\_2](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2)
- Anggraini, L. P., & Hudaniah. (2023). Hubungan Self Control dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa Rantau. *Cognicia*, 11(2), 140–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.28074>
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Az-Zahra, M., Syabrina, L., & Fahrurrozi. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Wata ' a Wanuu ' Alal Birri Wattaqwa Di Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah Application of the Values of Wata ' a Wanuu ' Alal Birri Wattaqwa In Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah Village. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3), 84–93.
- Bado, B., Hasan, M., & Isma, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15604–15623. <http://eprints.unm.ac.id/33576/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/33576/1/8843-Article-Text-16594-1-10-20230812.pdf>
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial literacy Among Australian University Student. *Economic Papers: A Journal of Applied Economics and Policy*, 22(1), 65–78. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Cahyaningrum, B., & Fikri, M. A. (2021). Peran Pemediasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1500–1515. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1500-1515>
- Chrisna, H., Hernawaty, & Noviani. (2023). *Literasi Keuangan Syariah Untuk Perkembangan Umkm* (D. Winarni (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *JAP: Jurnal Akuntansi Pajak*, 22(1), 128–135.
- Dijkstra, T. K., & Henseler, J. (2015). Consistent Partial Least Squares Path Modeling. *MIS Quarterly*, 3(39), 297–316. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2015/39.2.02>
- Dinc, Y., Çetin, M., & Jahangir, R. (2023). Revisiting The Concept of Islamic Financial Literacy in a Boundaryless Context: Cross-Country Comparison of Islamic Financial Literacy. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(8), 1364–1382. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0043>
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review*, 36(5), 780–791. <https://doi.org/10.1287/mksc.2017.1032>
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Fakrurradhi. (2022). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-Qur`An Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.52029/jis.v2i2.55>

- Febriyanti, I., Purnama Sari, P., & Rahma Yuniarti P, T. (2023). Rezeki dalam Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Tafsir Al-Qurtubī dan Tafsir Al-Azhar). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 27–40. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.8713>
- Fiksenbaum, L., Marjanovic, Z., & Greenglass, E. (2017). Financial Threat and Individuals' Willingness to Change Financial Behavior. *Review of Behavioral Finance*, 9(2), 128–147. <https://doi.org/10.1108/RBF-09-2016-0056>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep. Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0* (U. Diponegoro (ed.)).
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2021). Teori-teori Psikologi. In *Ar-Ruzz Media*. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/584>
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, L., Ainun, B., & Fahmi, M. Y. (2021). The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.31098/ijeis.v1i2.762>
- Hayhoe, C. R., Leach, L. J., Turner, P. R., Bruin, M. J., & Lawrence, F. C. (2000). Differences In Spending Habits And Credit Use Of College Students. *Journal of Consumer Affairs*, 34(1), 113–133.
- Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Indana, R., & Pambekti, G. T. (2022). Does Financial Attitude Mediate Relationship Between Islamic Financial Knowledge, Internal Locus of Control and Islamic Financial Behavior? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3599–3612. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5644>
- Jatnika, Y. (2024). *KIP Kuliah 2024 Telah Menjaring 101 Ribu Mahasiswa*. Puslapdik Kemendikbudristek. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/kip-kuliah-2024-telah-menjaring-101-ribu-mahasiswa/>
- Kanesia, S., Amin, M., & Nandiroh, U. (2024). Pengaruh Mental Accounting Practice Terhadap Keputusan Individu Berbelanja Online dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(2), 507–524.
- Kemendikbud Ristek. (2024). *Data Jumlah Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Tahun 2020–2024*.
- Khafifah, N., & Diana, D. (2024). The Influence of Factors on Sharia Financial Management Behavior: SEM Approach. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 170–184. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.55354>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis Perbedaan

- Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>
- Mahmuda, N. R., & Asytuti, R. (2021). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(1), 15–22.
- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An- Nur 3 “Murah Banyu” Malang). *Manova: Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(1), 75–87.
- Nisak, S., & Santoso, R. A. (2023). Ability Locus of Control in Mediating Islamic Attitude and Knowledge on Financial Behavior. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(2), 120–135. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v18i2.2023.pp120-135>
- Nugroho, A., Najib, M., & Simanjuntak, M. (2018). Factors Affecting Consumer Interest In Electronic Money Usage With Theory Of Planned Behavior (TPB). *Journal of Consumer Sciences*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.29244/jcs.3.1.15-27>
- OJK. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah>.
- Osman, I., Faigah, S., Alwi, S., & Rehman, M. A. (2024). *The Dilemma of Millennial Muslims Towards Financial Management: an Islamic Financial Literacy Perspective*. 15(1), 59–78. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0283>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pramudita, E., & Misidawati, D. N. (2024). Pengaruh Gaya Hidup , Marketing Effect , Modernitas Individu dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Mahasiswa ( Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K . H . dengan mudah mengakses aplikasi maupun berbagai situs b. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 315–339.
- Prasetyo, A., Istiqomah, R. S., Rifai, M., Abdul, M., & Azis, D. M. (2022). Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP- Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 77–100.
- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Issue April).
- Puslapdik. (2022). *Terbukti, KIP Kuliah Bermanfaat Bagi Mahasiswa Tidak Mampu*. Kemendikbudristek.

- Puspapertiwi, E. R., & Pratiwi, I. E. (2023). *KIP Kuliah Disebut Salah Sasaran karena Penerimaannya Nonton Konser dan Beli Produk Elektronik, Kemendikbud Buka Suara*. Kompas.
- Qurthubi, I. Al. (2008). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10 : Surah Al Hijr, An-Nahl, Al Israa' dan Al Kahfi* (M. B. Mukti (ed.)). Pustaka Azzam.
- Rizky, A. L., & Asandimitra, N. (2024). The Influence of Financial Literacy, Mental Accounting, Peer Conformity, Lifestyle, Self Control, and E-Wallet on the Consumptive Behavior of Gen-Z Coffee Shop Visitors. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(8), 452–468. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/5833%0Ahttps://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/viewFile/5833/4929>
- Roemanasari, F., Sabela, J., & Rusgianto, S. (2022). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Intention. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 239–250. <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i2.40679>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribad. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Rotter, J. B. (1966). General Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1–28.
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Santi, F., Sahara, N. V., & Kamaludin. (2019). the Effect of Mental Accounting on Student'S Investment Decisions: a Study At Investment Gallery (Gi) FEB University of Bengkulu and Syariah Investment Gallery (Gis) FEB Iain Bengkulu. *Journal of Business Economics*, 24(2), 152–167. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1907>
- Santoso, A., Tirta, A., & Ananda, N. A. (2020). Saving Intention for the Sumbawa Regency Community at NTB Syariah Bank. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(11), 519–526. [file:///C:/Users/User/Downloads/Literasi Keuangan Syariah/Jurnal/Internasional/Berpengaruh/Ijisrt20nov406.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Literasi%20Keuangan%20Syariah/Jurnal/Internasional/Berpengaruh/Ijisrt20nov406.pdf)
- Sari, N. N., & Irmayanti, N. (2021). Hubungan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 2(2), 32–41. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i2.73>
- Shofa, F. N. (2024). *GI BEI FEB Juara 1 Kompetisi Investor Protection Month 2024 Kategori Kontribusi dan Pembukaan SID Baru*. Universitas Negeri Surabaya. <https://unesa.ac.id/gi-bei-feb-juara-1-kompetisi-investor-protection-month-2024-kategori-kontribusi-dan-pembukaan-sid-baru>
- Silviana, A., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pancasila. *JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 18(1), 74–86. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)

- Sofa, R. N. S., & Mukhlisin, M. (2020). Analysis of Family Financial Management: Maqâshid Sharîa Approach. *Journal of Islamic Economic Law*, 4(2), 80–109.
- Sudarmawanti, E., Mar'ati, F. S., & Ningrum, D. K. (2024). Financial Management Behavior with Locus of Control as an Intervening Variable : Impact of of Financial Knowledge and Income Level. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1899>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta Bandung.
- Sui, L., Sun, L., & Geyfman, V. (2021). An Assessment Of The Effects Of Mental Accounting On Overspending Behaviour: An Empirical Study. *International Journal of Consumer Studies*, 45(2), 221–234. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12613>
- Syah, M. A. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 545–553. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17987>
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument, How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), 28–36. <https://hal.sience/hal-2546799v1>
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Widi Asih, S., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being Among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>
- Yatmi, B. N. W., & Isnawati. (2024). The Influence of Financial Literacy, Experience Regret and Mental Accounting on Student Investment Decisions at FEB UNRAM. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1577–1592. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9214>
- Yuliza, F., & Fachruzzaman. (2024). Perilaku Mental Accounting dalam Mengelola Daily Expenses dari Sisi Gaya Hidup Sehari-Hari Mahasiswa Indekos. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2007–2017. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1188>
- Yuniarsih, E., Tiarani, R., Fariyanda, R., & Raki, E. Y. A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Kip Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB Untan). *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 13(1), 111–137.
- Zhang, C. Y., & Sussman, A. B. (2018). The Role of Mental Accounting in Household Spending and Investing Decisions. *Client Psychology*, 19, 65–96. <https://doi.org/10.1002/9781119440895.ch6>